

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERTIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* DI KELAS IV
SDN 07 ENAM LINGKUNG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Amanda Suryani Putri.AR
NIM:17129119

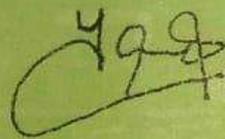
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE TIPE GROUP INVESTIGATION* DI KELAS IV
SDN 07 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN.

Nama : Amanda Suryani Putri A.R
NIM : 17129119
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001

Padang, 26 Juni 2021
Pembimbing



Drs. Arwin, M.Pd
NIP. 19620331 198703 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Di Kelas IV SDN 07 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Nama : Amanda Suryani Putri A.R

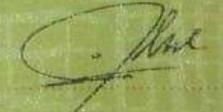
NIM : 17129119

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juni 2021

Tim Penguji

No	Nama Dosen	Tanda Tangan
1	Ketua: Drs. Arwin, M. Pd	1. 
2	Anggota: Drs. Zuardi, M. Si	2. 
3	Anggota: Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amanda Suryani Putri AR

Nim : 17129119

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas IV SDN 07 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keabsahannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penaplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab serta bersedia menanggung sanksi berdasarkan putusan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 25 Mei 2021

Saya yang menyatakan



Amanda Suryani Putri AR

17129119

ABSTRAK

Amanda Suryani Putri AR . 2021 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Kelas IV SD Negeri 07 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru yang belum mengorganisasikan peserta didik kedalam pembelajaran berkelompok. Guru belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tampak kurang siapnya peserta didik dalam menerima pelajaran dan memahami materi, terlihat saat peserta didik kurang berinisiatif dan aktif, serta kurang antusias dalam menerima pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Group Investigation* Kelas IV SDN 07 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan Jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi. Instrumen Penelitian yaitu Lembar observasi. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah guru (Observer), peneliti (praktisi), dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 19 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran tematik terpadu. Persentase rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I yaitu 85% kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 97,5% kualifikasi Sangat Baik (SB). Pengamatan aspek guru siklus I rata-rata 83,7% kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II yaitu 95% kualifikasi Sangat Baik (SB). Pengamatan aspek peserta didik siklus I rata-rata 83,7% kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II yaitu 95% kualifikasi Sangat Baik (SB). Dengan demikian, model *Kooperatif Tipe Group Investigation* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 07 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Kata kunci: model *Kooperatif Tipe Group Investigation*, proses pembelajaran

Daftar Isi	Hal
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	11
2. Hakikat Proses pembelajaran	17
4. Model Kooperatif tipe Group Investigation (GI)	22
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Setting Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian	38
3. Prosedur Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data	42
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	43
1. Teknik Pengumpulan Data	43
2. Instrumen Penelitian	44
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
a. Siklus I	49
a) Pertemuan 1	49
b) Pertemuan II	71

	Hal
b. Siklus II	91
a) Pertemuan 1	91
B. Pembahasan	111
1. Pembahasan Siklus I	111
2. Pembahasan Siklus II	113
BAB V	114
SIMPULAN DAN SARAN	114
A. Simpulan	114
B. Saran	115
Daftar Rujukan	117
LAMPIRAN	120

Daftar Lampiran

Hal

Lampiran 1: Pemetaan Kompetensi dan Indikator Siklus I Pertemuan 1	121
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	122
Lampiran 3: Lembar Diskusi kelompok I Siklus I Pertemuan 1	139
Lampiran 4: Foto Lembar Diskusi kelompok I Siklus I Pertemuan 1	144
Lampiran 5: Lembar Diskusi kelompok II Siklus I Pertemuan 1	146
Lampiran 6 : Foto Lembar Diskusi kelompok II Siklus I Pertemuan 1	149
Lampiran 7: Kisi-kisi Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	151
Lampiran 8: Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	153
Lampiran 9: Foto Lember Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	157
Lampiran 10: Hasil Penilaian Sikap I Pertemuan 1	160
Lampiran 11: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	161
Lampiran 12: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	162
Lampiran 13: Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	164
Lampiran 14: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	168
Lampiran 15: Lembar Pengamatan Aktivits Siswa siklus I Pertemuan 1	172
Lampiran 16: Pemetaan Kompetensi dan Indikator Siklus I Pertemuan 2	177
Lampiran 17: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	178
Lampiran 18: Lembar Diskusi kelompok Siklus I Pertemuan 2	194

Hal

Lampiran 19: Foto Lembar Diskusi kelompok Siklus I Pertemuan 2	198
Lampiran 20: Kisi – kisi Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	200
Lampiran 21: Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	202
Lampiran 22: Foto Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	206
Lampiran 23: Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2	208
Lampiran 24: Rekap Penilaian Sikap Siklus 1 Pertemuan 2	209
Lampiran 25: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	211
Lampiran 26: Rekap Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2.....	212
Lampiran 27: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	213
Lampiran 28: Rekapitulasi Penilaian keterampilan Siklus I	215
Lampiran 29: Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	216
Lampiran 30: Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I.....	220
Lampiran 31: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	221
Lampiran 32: Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	225
Lampiran 33: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	226
Lampiran 34: Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	231
Lampiran 35: Pemetaan Kompetensi dan Indikator Siklus II	232
Lampiran 36: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	233

Hal

Lampiran 37: Lembar Diskusi kelompok Siklus II	250
Lampiran 38: Foto Lembar Diskusi Kelompok Siklus II	254
Lampiran 39: Kisi-kisi Evaluasi Siklus II	256
Lampiran 40: Lembar Evaluasi Siklus II	258
Lampiran 41: Foto Lembar Evaluasi Siklus II	263
Lampiran 42: Hasil Penilaian Sikap Siklus II	265
Lampiran 43: Rekapitulasi Penilaian sikap Siklus I dan II	266
Lampiran 44: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II	268
Lampiran 45: Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II	269
Lampiran 46: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	270
Lampiran 47: Rekapitulasi Penilaian keterampilan Siklus I dan II	272
Lampiran 48: Penilaian RPP Siklus II	273
Lampiran 49: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	277
Lampiran 50: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	281
Lampiran 51: Foto kegiatan penelitian	286

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di Kelas IV SDN 07 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman**“ ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti

mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

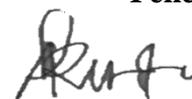
1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian yang telah memberi izin kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIPUNP.
3. Ibu Melva Zainil, ST,M.Pd selaku ketua UPP III PGSD FIP UNP
4. Bapak Drs.Arwin,M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs.Zuardi,M.Si dan Ibuk Dra.Rifda Eliyasni,M,Pd selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
7. Ibu Dra.Nurleli selaku kepala sekolah SDN 07 Enam Lingkung Kabupaten Padang Paruiaman yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan Bapak Jonirwan,S.Pd selaku wali kelas IV yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
8. Keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan pada saya baik moril maupun materil, Ibuku Amelia Ranesti dan Ayahku Alm. Arion Rifandi yang sangat saya cintai.

9. Adik-adik saya Faresti Dwilanda AR dan Ahmad Zidan Ariq AR yang sudah memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada roommate saya Fitriya Gunki yang sudah memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman terdekat saya Anita Putri Rusdi, Akkri Yanti Hilman, dan Afif gufron yang sudah memberi semangat dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman mahapeserta didik S1 PGSD 2017 seksi 17 BB 02 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, 29 Mei 2021
Peneliti



Amanda Suryani Putri AR

Nim: 17129119

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah suatu acuan terpenting di dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman bagi guru untuk menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 pembelajaran dirancang menjadi pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi-kompetensi kedalam satu tema. Pada pembelajaran tematik terpadu mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan penggabungan ini peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga lebih memahami konsep yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru dituntut lebih kreatif dalam mengaitkan mata pelajaran yang ada di dalamnya. Pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu juga bisa memuat hasil belajar peserta didik dapat bertahan lama. Hal itu tentu juga dipengaruhi oleh wawasan, kreativitas, keterampilan, dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh guru. Jika guru memiliki kemampuan tersebut, maka pembelajaran di dalam kelas akan menyenangkan hati peserta didik, membuat para peserta didik lebih aktif.

Menurut Trianto (2010) pembelajaran tematik terpadu menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran tematik juga lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan

sesuatu (*learning by doing*) sehingga guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan menggunakan atau memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Majid, 2014).

Menurut Nelly (2020) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik karena dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Menurut (Faisal, 2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan atau memakai tema sebagai fokus utama” dalam sebuah pembelajaran. Guru berperan untuk membantu peserta didik mengaitkan antar pelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik dapat memahami makna pelajaran tersebut. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menuntut peserta didik lebih aktif dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang di jelaskan Abdul (2014:89-90) bahwa “Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan” .

Semakin baik guru mengembangkan kreativitas dalam mengemas pembelajaran, semakin besar peluang peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Nasrul, 2017) guru sebagai pelaksana mampu meningkatkan mutu pembelajaran mulai dari merencanakan, pemilihan model, media, sumber belajar, serta evaluasi yang dapat mengukur hasil belajar. Jika hal ini sudah dikuasai oleh guru, maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran tersebut, serta dengan tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang baik tentunya sangat diinginkan oleh semua peserta didik, termasuk guru dan orang tuanya. Guru mengharapkan peserta didiknya mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik, sedangkan peserta didik juga berharap guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa dan cara yang mudah dipahami peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk itu guru harus menyajikan setiap proses pembelajaran dengan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Model yang digunakan guru juga harus sesuai dengan karakteristik materi ajar, karakteristik peserta didik, serta situasi dan kondisi di sekolah.

Pembelajaran tematik terpadu akan dapat mencapai tujuan pembelajaran jika pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang dilaksanakan bersuasana bekerja kelompok sehingga terjadi interaksi antar peserta didik dalam kelompok yang dapat membuat peserta didik termotivasi aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan bertanggung

jawab atas tugasnya sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataannya dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran seperti pada penelitian yang dilakukan A.Pratiwi, (2020) di kelas 4 SDN 20 Indarung pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 terdapat permasalahan Permasalahan dalam pembelajaran yang sering terjadi saat ini. Pada pembelajaran di kelas salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik nampak kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karna pembelajaran hanya terfokus pada guru dan guru belum mengorganisasikan peserta didik kedalam pembelajaran berkelompok, hal tersebut dilihat dari beberapa peserta didik yang terlihat tidak memperhatikan pelajaran ketika guru memberikan pelajaran. Dalam pengamatan yang dilakukan motivasi belajar peserta didik nampak masih kurang maksimal. Terlihat saat kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan tugas dan melaksanakan perintah yang guru berikan, masih pasif dalam menyampaikan pendapat, kurang percaya diri dalam mempresentasi hasil diskusi.

Berdasarkan observasi di SDN 07 Enam Lingkung, Kab.Padang Pariaman pada tanggal 24 – 27 November 2020 ditemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan masih belum optimal. Adapun permasalahan yang ditemukan dari segi RPP yaitu : (1) pada komponen indikator dan tujuan pembelajaran guru terlihat belum maksimal dalam mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran dan hanya terpaku pada buku guru saja (2) pada komponen materi

pembelajaran guru juga belum maksimal mengembangkan materi pembelajaran yang ada sehingga materi yang di pelajari kurang mendalam (3) selanjutnya terlihat pada komponen langkah pembelajaran guru juga cenderung hanya mengikuti langkah pembelajaran yang terdapat pada buku guru (4) serta pada penilaian guru belum maksimal dan masih menggunakan penilaian yang ada dalam buku guru.

Selain ditemukannya masalah dari segi RPP peneliti juga menemukan permasalahan dari segi pelaksanaan yang meliputi : (1) guru belum maksimal dalam mengorganisasikan peserta didik kedalam pembelajaran berkelompok (2) guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP (3) guru belum maksimal dalam memberikan motivasi pada peserta didik (4) pada proses pembelajaran belum terlihat karakteristik dari pembelajaran tematik yang mana salah satu karakteristiknya yaitu mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya didalam satu pembelajaran. Sehingga antar mata pelajaran masih terlihat terpisah-pisah (5) guru belum maksimal dalam memberikan penghargaan dan pujian kepada peserta didik saat peserta didik mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan permasalahan dari segi RPP dan pelaksanaan diatas maka hal tersebut berdampak pada peserta didik yaitu : (1) peserta didik kurang berinisiatif kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran (2) peserta didik kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat (3) peserta didik kurang antusias saat menerima pembelajaran (4) peserta didik kurang baik dalam berkomunikasi saat mengeluarkan pendapat (5) peserta didik kurang berpartisipasi dalam

pembelajaran (6) peserta didik belum mampu dalam mempertanggung jawaban pendapat yang diberikan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu solus yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik pada pembelajaran terpadu. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu peserta didik adalah menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Menurut Istarani, (2014:86) model Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah “pembelajaran yang dalam prosesnya membentuk kelompok-kelompok yang akan membahas topik-topik tertentu”. Dalam kelompok peserta didik mendapatkan topik yang akan diinvestigasi kemudian mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. Dalam pelaksanaan investigasi kelompok, guru berperan sebagai sumber informasi dan fasilitator. Pembelajaran akan lebih menyenangkan karena peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada didalam kelompoknya dan mencari tau hal-hal yang penting dalam materi pembelajaran.

Model Kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki karakteristik tersendiri yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Karakteristik dari model Kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai berikut: (1) berpusat pada peserta didik, guru hanya bertindak sebagai fasilitator; (2) pembelajaran yang dilakukan membuat suasana bekerja sama dan berinteraksi antar peserta didik dalam kelompok tanpa memandang latar belakang; (3) peserta didik dilatih memiliki kemampuan dalam berkomunikasi; (4) adanya motivasi yang mendorong peserta

didik agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap awal sampai akhir pembelajaran; (5) suasana belajar terasa lebih efektif (Akwara,2013).

Adapun kelebihan dari model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) menurut Istarani, (2014:87) yaitu : 1. Dapat memadukan peserta didik yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen; 2. Melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok; 3. Melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugasnya dalam kelompok; 4. Peserta didik dilatih untuk menemukan hal – hal baru dari hasil investigasi kelompok; 5. Melatih peserta didik mengeluarkan ide dan gagasan melalui penemuan yang ditemukan dalam kelompok. Sejalan dengan pendapat diatas, penelitian yang dilakukan M.Fitrah dan Arwin, (2020) di kelas IV SDN 48 Daratan Merantih menggunakan model cooperative tipe *group investigation* memiliki kelebihan yaitu: 1. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide dan gagasan, 2. Membangun kerjasama antar peserta didik dalam menemukan informasi, dan 3. melatih tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang didapat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* KELAS IV SDN 07 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN.”** Penerapan model Kooperatif tipe *Group Investigation*

diharapkan benar-benar mampu membantu guru dalam pembelajaran agar benar-benar dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan proses pembelajaram tematik terpadu peserta didik menggunakan model Koopertif Tipe *Group Investigation (GI)* di kelas IV SDN 07 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.” Sedangkan rumusan masalah khususnya yaitu :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakann model Kooperatif tipe *group investigation* dikelas IV SDN 07 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan *model* Kooperatif tipe *group investigation* di kelas IV SDN 07 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas secara umum adalah “Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Koopertif Tipe *Group Investigation* di kelas IV SDN 07 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.”

Sedangkan tujuan secara khusus nya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *group investigation* di kelas IV SDN 07 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *group investigation* di kelas IV SDN 07 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas IV SDN 07 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, menambah wawasan dan meningkatkan proses pembelajaran, serta melibatkan peserta didik secara aktif belajar dengan penerapan model Kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Bagi Peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran, menambah wawasan serta memahami tentang penggunaan model Kooperatif tipe *Group Investigation*.
3. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengajar dan diharapkan dapat mengaplikasikan model ini sebagai alternative dalam pembelajaran tematik terpadu supaya tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

4. Bagi Sekolah, penggunaan model Kooperatif tipe *Group Investigation* akan memberikan masukan baru mengenai cara belajar dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam mencari dan menemukan informasi mengenai konsep materi pembelajaran. Menurut Trianto (2010) pembelajaran tematik terpadu menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran tematik juga lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) sehingga guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik.

Menurut Rusman (2011:254) “ pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.”

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran

(Depdiknas, 2006). Prastowo (2013), juga berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang disusun dari tema-tema tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran melalui tema sebagai pusat pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

b. Tujuan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, seperti yang dipaparkan oleh para ahli berikut: Majid (2014:85) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik”.

Menurut Sukayati (2013) tujuan pembelajaran terpadu adalah:a.. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, b.. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi,c. Menumbuh kembangkan sifat positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, d. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial secara kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, e. memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.

berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu agar peserta didik dapat menemukan, memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh

dari pembelajaran agar pembelajaran yang didapat peserta didik terasa lebih bermakna bagi peserta didik.

c. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang lebih menekankan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang mana pada setiap prosesnya berpusat pada peserta didik. Berikut karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut para ahli yaitu : menurut Majid (2014:16) yaitu : (1) Berpusat pada peserta didik (Student Centered), Pembelajaran tematik lebih menekankan pada peserta didik yang menemukan sendiri konsep-konsep dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator; (2) Memberikan pengalaman langsung (direct experiences), dimana peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas dan materi yang dipakai berkaitan dengan kehidupan peserta didik; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran agar peserta didik mampu menguasai konsep-konsep secara utuh dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya; (5) Bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada; (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Akwara, (2013) karakteristik model Kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai berikut: (1) berpusat pada peserta didik, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, (2) pembelajaran yang dilakukan membuat suasana bekerja sama dan berinteraksi antar peserta didik dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, (3) peserta didik dilatih memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, (4) adanya motivasi yang mendorong peserta didik agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap awal sampai akhir pembelajaran, (5) suasana belajar terasa lebih efektif.

Selain itu, menurut Kadir dan Asrohah (2014 : 22-24), pembelajaran tematik juga memiliki karakteristik-karakteristik yaitu:

“ 1) Anak didik sebagai pusat pembelajaran, 2) Memberikan pengalaman langsung (*direc experience*), 3) Menghilangkan batas perpisahan antar mata pelajaran, 4) Fleksibel (luwes), 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik, 6) Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), 7) Holistik, 8) Bermakna.

d. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik terpadu

1) Kelebihan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Suryosubroto (2009) ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran tematik yaitu : 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. 3) Hasil belajar akan bertahan

lebih lama karena berkesan dan bermakna. 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Menurut Majid (2014:92) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan pembelajaran tematik terpadu, sebagai berikut :

1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; 2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik; sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama; 4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan social peserta didik; 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik; 6) pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik /guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna.

Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010) antara lain sebagai berikut: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik relevan dengan tingkat perkembangannya. 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) Kegiatan belajar bermakna bagi peserta didik, sehingga hasilnya dapat bertahan lama. 4) Keterampilan berpikir peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan peserta didik, 6) Keterampilan sosial peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain. Selain kelebihan yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik, 2) kegiatan pembelajaran terasa lebih bermakna bagi peserta didik, 3) keterampilan yang dimiliki peserta didik dapat meningkat dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

2) Kekurangan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa kelemahan. Adapun kekurangan atau kelemahan dari pembelajaran tematik terpadu menurut Suryosubroto (2009) ada beberapa kekurangan dalam pembelajaran tematik yaitu : 1) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi. 2) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Menurut Trianto (2010) mengemukakan kekurangan yaitu : 1) Kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam kurikulum sekolah dasar tahun 2004 masih terpisah-pisah kedalam berbagai mata pelajaran yang ada, 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu dibutuhkan sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal, 3) Belum semua guru sekolah dasar memahami konsep pembelajaran terpadu secara utuh. Kendala utama dalam pelaksanaannya yaitu sifat konservatif guru. Umumnya guru merasa senang dengan proses pembelajaran konvensional yang sudah biasa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kekurangan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu: belum semua guru mampu menerapkan pembelajaran terpadu karna sebagian guru masih menerapkan pembelajaran konvensional yang sudah biasa di kalangan guru.

2. Hakikat Proses pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu hubungan timbalbalik yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun pengertian proses pembelajaran menurut Tutik dan Daryanto (2015:139) yaitu “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Jamil (2006:80-81) proses pembelajaran yaitu :

Interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan (interdependent) dalam ikatan dalam mencapai tujuan hal ini yang termasuk dalam komponen pembelajaran antara lain tujuan intruksional yang hendak dicapai, materi pembelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapainya tujuan .

Pengertian proses pembelajaran menurut Rooijackers (1991) merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru sebagai tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang

menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang menyebabkan adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau semua komponen dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran sebenarnya memiliki tujuan – tujuan yang hendak dicapai. Tujuan proses pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para peserta didik dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka (Dahar, 1996:106). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik.

c. Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku peserta didik akan berubah ke arah yang positif

dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru di sini sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan peserta didiknya demi kelancaran pembelajaran.

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Zain dkk (1997:48), dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) peserta didik, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran. Beberapa komponen pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

b. Peserta didik

Peserta didik atau biasa juga disebut dengan peserta didik sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, maka daripada itu dalam dunia pendidikan peserta didik harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001:39).

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini Mukmin (2004:47) berpendapat: “Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi”.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

e. Media Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan seorang guru untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik atau peserta didik (

f. Evaluasi Pembelajaran

Komponen yang terakhir pada bagian proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi menurut pendapat Sudjana (2003), bahwa evaluasi bertujuan untuk melihat atau mengukur belajar para peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

3. Hakikat Model Cooperative Learning

a. Hakikat model *cooperative learning*

Dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, media dan kondisi guru yang mengajar. Menurut Isjoni (2016), *Cooperative Learning* adalah mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok.

Sejalan dengan pendapat di atas, Komalasari (2013:62) menjelaskan bahwa “pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Sedangkan menurut Rusman (2013), Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dimana peserta didik belajar maupun bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dan bersifat heterogen yang terdiri dari empat sampai enam orang dalam satu kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang mengorganisasikan peserta didik kedalam pembelajaran berkelompok dengan menggunakan kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan model *cooperative learning*

Pembelajaran dengan model *cooperative learning* juga memiliki tujuan, seperti yang dikemukakan oleh Handayani,(2013) bahwa tujuan model Kooperatif adalah supaya peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama temannya dengan cara saling menghargai pendapat satu sama lain dan memberikan kesempatan kepada teman lain untuk mengemukakan pendapatnya.

4. Model Kooperatif tipe Group Investigation (GI)

a. Pengertian model Kooperatif tipe *group investigation*

Untuk memilih model pembelajaran yang tepat harus di perhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, media dan kondisi guru yang mengajar, dengan begitu model yang dipilih dapat meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Made Wena ((2016 : 195) “Pembelajaran dengan menggunakan *Group Investigasion* menuntut melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi”.

Sedangkan Isjoni (2016:58) juga berpendapat model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang berupaka kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dan setiap kelompok memilih sub topik yang akan dibahas yang telah ditentukan oleh guru.

Narudin (Dalam Aris 2014:80) menyatakan *Group Investigation* merupakan “salah satu bentuk model pembelajaran Kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet”.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, untuk mencari informasi dari berbagai sumber baik didalam maupun diluar kelas, seperti bermacam buku, internet, orang yang menawarkan sederet gagasan, opini, data solusi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari (Slavin, 2010 : 217).

Menurut Istarani, (2014:86) model Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah “pembelajaran yang dalam prosesnya membentuk kelompok-kelompok yang akan membahas topik-topik tertentu”. Dalam kelompok peserta didik menentukan topik yang akan di investigasi kemudian mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation* merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar aktif dalam kelompok, yang mana

peserta didik dalam kelompok membahas topik-topik tertentu yang sudah disepakati, kemudian menemukan informasi mengenai topik yang didiskusikan untuk di presentasikan di depan kelas.

b. Tujuan model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation*

Model Kooperatif tipe *Group Investigation* bertujuan agar dapat melatih peserta didik menerima pendapat orang lain, bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang (heterogen), membantu memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik (Primarindha, 2012). Sedangkan menurut Rusman, (2011) Tujuan Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. baik secara perorangan maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation* adalah untuk mengembangkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik, baik perorangan maupun kelompok.

c. Karakteristik model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation*

Model Kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki karakteristik tersendiri yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Slavin (2005:215)” karakteristik kooperatif tipe *Group Investigation* adalah (1) menguasai kemampuan kelompok, (2) perencanaan kooperatif, (3) peran guru.

Karakteristik dari model Kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai berikut: (1) berpusat pada peserta didik, guru hanya bertindak sebagai fasilitator,

(2) pembelajaran yang dilakukan membuat suasana bekerja sama dan berinteraksi antar peserta didik dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, (3) peserta didik dilatih memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, (4) adanya motivasi yang mendorong peserta didik agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap awal sampai akhir pembelajaran, (5) suasana belajar terasa lebih efektif (Akwara,2013).

Menurut Istarani,(2014) karakteristik model Kooperatif tipe *group investigation* yaitu : 1) Pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, 2) Guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik, 3) peserta didik dilatih menemukan hal-hal baru dan mengeluarkan gagasan mealui diskusi kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat di tarik kesimpulan yaitu karakteristik pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation* yaitu 1) pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, 2) peserta didik dalam kelompok aktif dalam menemukan informasi dan mengemukakan gagasan dalam diskusi, 3) guru hanya berperan sebagai fasilitator.

d. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan masing – masing. Adapun kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation* menurut Sumarni (dalam Widyanto, 2017) menyatakan kelebihan kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu peserta didik cenderung berdiskusi dan menyumbangkan ide tertentu, peserta didik dapat belajar lebih aktif dan meningkatkan interaksi sosial

mereka, dapat peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Istarani (2014:97) kelebihan model kooperatif tipe *Group Investigation* adalah:

(1) dapat memadukan antara peserta didik yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen, (2) melatih peserta didik untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok, (3) melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, (4) peserta didik dilatih untuk menemukan hal-hal baru, (5) melatih peserta didik untuk mengeluarkan ide dan gagasan dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation* ialah peserta didik dapat lebih aktif dan bertanggung jawab atas tugas yang dimiliki, serta berani mengeluarkan ide dan gagasan yang baru melalui diskusi kelompok.

e. Langkah – langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation*

Dalam pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, media dan kondisi guru yang mengajar, serta pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah – langkah model yang dipilih.

Menurut Aris (2014:81) adapun langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut :

(1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen (2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan (3) Guru mengundang ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya (4) Masing-masing kelompok

membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya (5) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili oleh ketua atau anggota kelompok lainnya akan menyampaikan hasil pembahasan. (6) Kelompok lain dapat memberi tanggapan tentang hasil pembahasan (7) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan (8) Evaluasi.

Menurut Slavin (2010:229) Model kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki beberapa langkah-langkah yaitu: “(1) pada tahap pertama peserta didik mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik dalam kelompok, (2) tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) tahap melaksanakan investigasi, (4) tahap menyiapkan laporan akhir, (5) tahap menyajikan laporan, (6) tahap evaluasi”.

Menurut Istarani (2014) langkah – langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation* yaitu : 1) guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok heterogen, 2) guru menjelaskan tujuan dan tugas peserta didik dalam kelompok, 3) guru meminta ketua kelas maju ke depan untuk memberikan tugas kelompok, 4) masing – masing kelompok membahas materi yang di dapat secara berkelompok dan bersifat penemuan, 5) setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompoknya, 6) guru menyampaikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan, 7) evaluasi, 8) kesimpulan. Berdasarkan paparan langkah – langkah pembelajaran di atas, peneliti mengambil langkah – langkah dari Istarani (2014) karena untuk pelaksanaan dilapangan di anggap lebih mudah di pahami dan mudah untuk dijabarkan pada langkah – langkah kegiatan pembelajaran.

5. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran tematik terpadu

Penggunaan langkah-langkah model pembelajaran GI yang digunakan oleh peneliti adalah menurut Menurut Istarani (2014) langkah – langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation* dengan penjabaran yaitu :

1) guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok heterogen yang masing – masing kelompok terdiri dari 4 orang yang nantinya dipilih dimasing – masing kelompok memiliki minimal 1 peserta didik yang memiliki peringkat 1 – 5 di kelas tersebut, dalam kelompok minimal memiliki 1 peserta didik laki – laki.

2) guru menjelaskan tujuan dan tugas peserta didik dalam kelompok, pada tahap ini materi yang akan dibahas ada pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dengan muatan Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS, yang mana nanti peserta didik dalam kelompok diberi tugas dan tanggung jawab masing – masing dalam menemukan informasi mengenai materi yang akan dibahas,

3) guru meminta ketua kelompok untuk maju ke depan kelas untuk di berikan sub topik tugas kelompoknya, kemudian membagi tugas masing – masing anggota kelompok.

4) masing – masing kelompok membahas materi yang didapat secara berkelompok dengan membaca dan mencari informasi – informasi penting dalam buku peserta didik dan materi yang diberikan guru,

5) Juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompoknya di depan kelas, peserta didik yang lain mencatat informasi penting yang disampaikan juru bicara kelompok yang tampil,

6) guru menyampaikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan mengenai materi yang di bahas, agar konsep yang didapat peserta didik tidak melenceng dari tujuan pembelajaran,

7) evaluasi, guru bersama peserta didik melakukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari,

8) kesimpulan, peserta didik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dengan guru meminta salah satu peserta didik menyimpulkan pembelajaran kemudian di tegaskan oleh guru pada akhir pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka berpikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian nanti. Adapun kerangka berpikir penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada peserta didik kelas IV SDN 07 Enam Lingsung yaitu proses pembelajaran lebih berpusat kepada guru serta guru yang belum mengorganisasikan peserta didik kedalam pembelajaran berkelompok, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas IV SDN 07 Enam Lingsung.

Penggunaan model Kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model yang tepat untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Semakin aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta didukung suasana belajar yang menyenangkan maka pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran semakin bertambah pula. Jika pemahaman peserta didik bertambah, maka hasil belajar juga akan meningkat. Agar penggunaan model Kooperatif tipe *Group Investigation* berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap berikut :

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan adalah:

a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, LDK dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. RPP merupakan rancangan yang harus

dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun komponen RPP menurut permendikbud nomor 103 tahun 2014 sebagai berikut : 1) Identitas, meliputi mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu yang ditetapkan. 2) Kompetensi Dasar (KD). 3) Indikator pencapaian kompetensi. 4) Tujuan pembelajaran 5) Materi pembelajaran. 6) Media / alat, bahan, dan sumber belajar 7). Model dan metode pembelajaran, 8) Kegiatan pembelajaran, 9) Menentukan materi pembelajaran, 10) Penilaian pembelajaran dan remedial,

- b. Membuat lembar evaluasi
- c. Menyusun deskriptor, dan kriteria penilaian
- d. Menyusun lembar pengamatan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *Group Investigation* yang dikembangkan oleh Istarani (2014) dengan langkah – langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation* yaitu :

1) Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok heterogen

Kelompok dibentuk berdasarkan heterogen yang masing – masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik yang nantinya akan bekerjasama dalam menginvestigasi materi yang diberikan guru.

2) Guru menjelaskan tujuan dan tugas peserta didik dalam kelompok

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu memahami tugasnya masing – masing dalam kelompok, sehingga seluruh peserta didik tidak kebingungan lagi dengan tugasnya. Tugas peserta didik dalam kelompok yaitu mencari informasi mengenai tugas yang didapat.

3) Guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan tugas

Ketua kelompok diminta untuk maju kedepan kelas untuk diberikan sub topik yang akan dibahas bersama kelompoknya. Kemudian mengamati dan menentukan bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.

4) Masing – masing kelompok membahas materi yang di dapat secara berkelompok dan bersifat penemuan

peserta didik mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.

5) Juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompoknya

Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti, mendengarkan hasil yang disampaikan oleh kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya, serta mencatat pengetahuan baru yang didapat dari kelompok tampil.

6) Guru menyampaikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan

Setelah peserta didik selesai melakukan presentasi, guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang dibahas agar konsep yang didapat peserta didik tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.

7) Evaluasi

Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui kedalaman materi yang di pahami peserta didik. Soal evaluasi mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan oleh masing – masing kelompok.

8) Kesimpulan

Setelah selesai evaluasi, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang sudah dibahas.

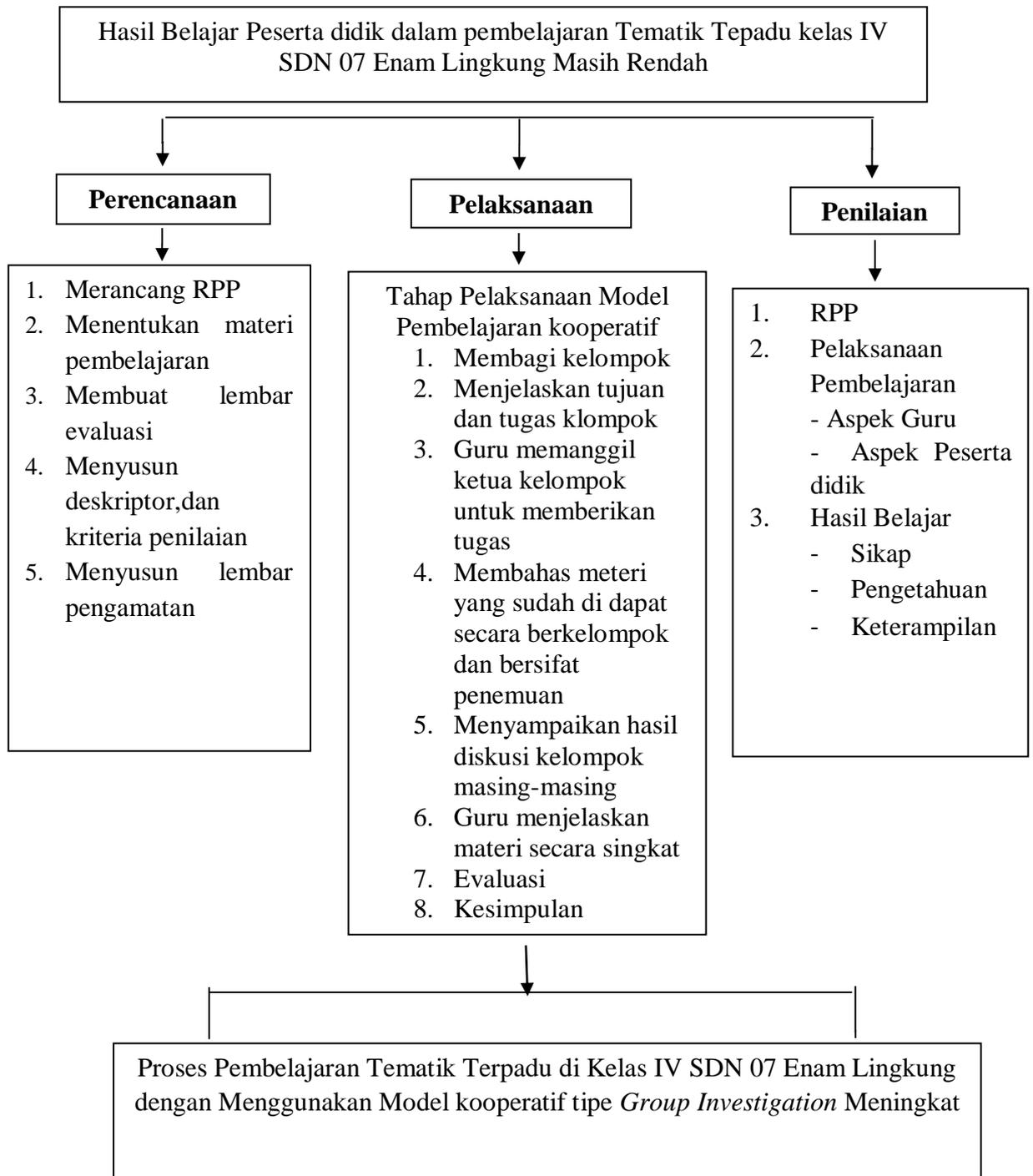
3. Penilaian

Pada tahap ini dilakukan penilaian, yaitu:

- a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aspek guru dan aspek peserta didik.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 07 Enam Lingsung, untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan teori berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* yang komponen penyusunannya terdiri dari identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru pratisi di kelas IV SD Negeri 07 Enam Lingsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I yaitu 85% dengan kualifikasi Baik (B) karena pengorganisasian materi ajar sudah sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu. Peningkatan pun terjadi pada siklus II menjadi 97,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) karena pengorganisasian materi ajar sudah sistematis, dan pemilihan sumber atau media pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model kooperatif tipe *Group Investigation*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum maksimal pada siklus I. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 83,75% dengan kualifikasi Baik(B), dan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 83,75% dengan kualifikasi Baik (B). Hal tersebut karena guru sudah melakukan Tanya jawab dengan peserta didik, guru sudah meminta peserta didik untuk menanggapi hasil tampilan kelompok tampil, dan guru sudah memberikan penguatan kepada peserta didik. Peningkatan pun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh presentase 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) karena guru sudah memberi motivasi kepada peserta didik untuk bekerja sama dan menyimpulkan pembelajaran bersama. Lembar pengamatan aspek peserta didik memperoleh presentase 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) . Berdasarkan hal ini dapat terlihat proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Group*

Investigation, karena pemilihan model kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

Daftar Rujukan

- Arikunto, dkk . 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Elfia.S (2020). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar*.<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.750>. (di akses pada 23 Januari 2021)
- Fitrah M dan Arwin. 2021. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar*. *Journal Of Basic Education Studies*. e-ISSN : 2656-6702 Vol.4 No.1. (diakses pada 9 Februari 2020)
- Febditya dkk (2018).*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Peserta didik Kelas 4 Sekolah Dasar.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.(nomor 2 vol 1),150*. (di akses pada 3 Desember 2020)
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. (2016). *Cooperative learning*. Bandung : Alfabeta.
- Istarani. (2014). *58 Model pembelajaran inovatif*. Medan : Media Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta : PSDMPK-PMP.
- Kunandar. (2016). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexi J. Moeleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Made, Wena. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* Jakarta. : Bumi Aksara.
- Nasrul. (2017). *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Student Team*

- Achievement Division untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPS Di Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(1), 71–77 (diakses pada 23 Desember 2020)*
- Novi dan Eliasni R. 2009. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation di SD. Jurnal Ilmiah Ilmu Keguruan Vol 7, No 11 (2019). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/7385>.)*di akses pada 5 Februari 2020)
- Nelly. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.754>. (di akses pada 23 Januari 2021)*
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Yogyakarta:DIVA Press.
- Reinita. (2012). *Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Nilai. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. VXII(1).(*[http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pdagogi.article/view/149](http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pdagogi/article/view/149)*).*
- Reinita. (2013). *Model Listening Team. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. XIII (1) (*<http://pedagogi.ppj.unp.ac.id>*).* (di akses pada 23 Januari 2021)
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rusman. (2012). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer mengembangkan profesionalisme guru abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Silvia, Angraini. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe TPS di Kelas IV SD. . e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD vol 7 (11). (diakses pada 23 Januari 2021)*

- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning : Teori Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT PrestasiPustaka.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Temati Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Widyanto, Prasetyo. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanel Graf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik di Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Vol 3 No 1.
- _____.2018.*Proses Pembelajaran Seni Musik Di SMA*. Yogyakarta:Eprints UNY

LAMPIRA